

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN KEPATUHAN  
KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI IRNA III  
RSUD Dr. SAIFUL ANWAR MALANG**

**MANUSKRIP TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan**



Oleh:  
**IDA HARTININGSIH**  
**185070209111061**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG**

**2019**

**ABSTRAK**

Hartiningih, Ida. 2019. **Hubungan Karakteristik Pasien dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Serviks di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang**. Tugas akhir. Program Studi Ilmu Keperawatan. Fakultas Kedokteran. Universitas Brawijaya. Pembimbing : (1) Dr. Asti Melani Astari, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat (2) Ns. Muladefi Choiriyah, S.Kep., M.Kep.

Rendahnya kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani kemoterapi menjadi tantangan untuk diselesaikan. Banyak faktor yang diduga melatarbelakangi rendahnya tingkat kepatuhan pasien salah satunya adalah karakteristik pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik pasien dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker serviks di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Desain dalam penelitian ini adalah desain studi kasus. Responden penelitian ini adalah semua pasien kanker serviks di IRNA III RSUD Dr Saiful Anwar Malang berjumlah 43 reponden ditentukan dengan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *spearman rho* dan *chi square*  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ( $p=0,004$ ), lama terdiagnosa ( $p=0,000$ ), domisili ( $p=0,002$ ), dan tingkat pengetahuan ( $p=0,00$ ) berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan kemoterapi. Kesimpulan faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan kemoterapi adalah tingkat pendidikan, lama terdiagnosa, domisili, dan tingkat pengetahuan Saran : Perlunya untuk memodifikasi faktor yang berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan utamanya adalah pengetahuan pasien.

**Kata kunci:** Karakteristik Pasien, Kepatuhan Kemoterapi, Kanker Serviks

The low compliance of cervical cancer patients in undergoing chemotherapy becomes a challenge to be resolved. Many factors are thought to be behind the low level of patient compliance, one of which is the patient's characteristics. This study aims to determine relationship between patient characteristics with compliance in cervical cancer patient undergoing chemotherapy in IRNA III DR. Saiful Anwar Hospital Malang. Case study design. Respondents were 43 cervical cancer patients at IRNA III Dr. Saiful Anwar Malang Hospital by purposive sampling. Data collected by questionnaire sheet. Data analysis used Spearman rho test and chi square  $\alpha = 0.05$ . Results indicate level of education ( $p = 0.004$ ), length of diagnosis ( $p = 0.000$ ), domicile ( $p = 0.002$ ), and level of knowledge ( $p = 0.00$ ) significantly related to chemotherapy adherence.. Conclusion of study was factors that influence chemotherapy adherence are level of education, length of diagnosis, domicile, and level of knowledge. Suggestion: Nurse need to modify factors that influence to increase compliance based on patient's knowledge.

**Keywords:** Patient Characteristics, Chemotherapy Compliance, Cervical Cancer

## PENDAHULUAN

Epidemiologi kanker serviks dunia pada tahun 2018 diperkirakan sebesar 569.847 kasus baru dan 311.365 meninggal dunia yang berkaitan dengan keganasannya (Cohen *et.al.*, 2019). Angka prevalensi nasional dari seluruh populasi usia di Indonesia tahun 2013 sebesar 1,4% atau diperkirakan berkisar 347.792 jiwa. Kasus kanker serviks tahun 2013 ditemukan tertinggi di propinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan kisaran prosentase 0,8% dari populasi wanita. Kota Malang sebagai penyumbang terbesar yakni sebanyak 747 perempuan atau 41% dari total seluruh kasus kanker serviks di Jawa Timur. Jumlah itu merupakan yang tertinggi di antara 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur (Dinkes Prov Jatim, 2016).

Pengobatan kanker serviks saat ini membutuhkan kerjasama dari berbagai multidisiplin ilmu. Alternatif terapi untuk penderita kanker serviks juga terus berkembang. Pada proses pengobatan tersebut, pasien kanker serviks wajib patuh menjalaninya dari awal sampai akhir. Kepatuhan pasien kanker serviks dalam menjalani proses pengobatan hingga selesai sangat menentukan tingkat keberhasilan pengobatan. Pasien kanker serviks yang tidak mematuhi seluruh jadwal terapi kanker atau hanya mengikuti setengah saja dari seluruh jadwal terapi yang direkomendasikan maka akan gagal dalam mencapai keberhasilan pengobatan (Patridge *et.al.*, 2017).

Karakteristik pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi memiliki keberagaman. Usia pasien, lama terdiagnosa, kemudahan akses

terhadap layanan, status pernikahan dan tingkat kesejahteraan ekonomi menjadi bagian sosio-demografi pasien. Adanya faktor karakteristik diri pasien (internal) maupun dari kondisi luar pasien (eksternal) menjadi faktor penguat dan memotivasi pasien untuk konsisten dalam menjalani pengobatan (Rizkiyanti, 2008). Hasil studi pendahuluan IRNA III RSSA terdiri dari Ruang 4 (Kelas I dan II) dan Ruang 9 (Kelas III). Data kunjungan pasien untuk melakukan kemoterapi bulan Desember 2018 – Februari 2019 di Ruang 4 dan Ruang 9 sejumlah 450 pasien, jumlah pasien yang tidak patuh untuk datang menjalani kemoterapi sebesar 60 pasien.

## BAHAN DAN METODE

Desain penelitian analitik korelasional dengan desain studi kasus, populasi penelitian semua pasien kanker serviks di IRNA III RSSA. *Non probability sampling* dengan pendekatan *total sampling*. Penelitian dilaksanakan pada 06—26 November 2019. Variabel bebas adalah karakteristik pasien yang meliputi usia, tingkat pendidikan, lama terdiagnosa, domisili, akses pembiayaan, pendapatan, pekerjaan, gejala efek samping, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Variabel terikat adalah tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi. Instrumen menggunakan lembar kuesioner sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis dengan uji statistik bivariate *spearman rho* dan *chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**KARAKTERISTIK RESPONDEN**

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 43 responden hampir separuhnya yaitu 19 responden (44,2%) berusia dalam kategori lansia awal atau dalam rentangan usia 46-55 tahun, 19 responden (44,2%) dengan riwayat pendidikan sekolah dasar (SD), 28 responden (65,1%) riwayat lama terdiagnosa  $\geq$  12 bulan, 29 responden (67,4%) berdomisili di luar kota malang, 43 responden (100,0%) menggunakan

pembayaran asuransi BPJS, 43 responden (100,0%) memiliki adanya dukungan keluarga, 39 responden (90,7%) memiliki pendapatan dibawah UMR, 26 responden (60,5%) bekerja dalam sektor swasta, 20 responden (46,5%) mengalami dua jenis gejala efek samping obat kemoterapi, 23 responden (53,5%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi. 29 responden (67,4%) patuh dalam menjalani pengobatan kemoterapi.

Tabel 1 Tabel Analisis Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Kemoterapi Responden di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang 06—26 November 2019.

Variabel	Kepatuhan				Uji Statistik (p value)
	Tidak Patuh		Patuh		
	f	%	f	%	
<b>Usia</b>					p = 0,701
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	1	2.3	2	4.7	
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	1	2.3	4	9.3	
Lansia Awal (46-55 Tahun)	8	18.6	11	25.6	
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	4	9.3	12	27.9	
<b>Tingkat Pendidikan</b>					p = 0,004
Tidak Tamat SD	4	9.3	1	2.3	
SD	7	16.3	12	27.9	
SMP	3	7.0	7	16.3	
SMA	0	0.0	4	9.3	
Perguruan Tinggi	0	0.0	5	11.6	
<b>Lama Terdiagnosa</b>					p = 0,000
< Median (12 bulan)	14	32.6	1	2.3	
$\geq$ Median (12 bulan)	0	0.0	28	65.1	
<b>Domisili Responden</b>					p = 0,002
Dalam Kota Malang	0	0.0	14	32.6	
Luar Kota Malang	14	32.6	15	34.9	
<b>Pembayaran</b>					N/A
BPJS	14	32.6	29	67.4	
Umum	0	0.0	0	0.0	
<b>Dukungan Keluarga</b>					N/A
Ada	14	32.6	29	67.4	
Tidak Ada	0	0.0	0	0.0	
<b>Pendapatan Keluarga</b>					p = 0,446
Dibawah UMR	12	27.9	27	62.8	
Sesuai UMR	0	0.0	0	0.0	
Diatas UMR	2	4.7	2	4.7	
<b>Pekerjaan</b>					p = 0,262
Petani	3	7.0	9	20.9	
Swasta	8	18.6	18	41.9	
Buruh	0	0.0	1	2.3	



Variabel	Kepatuhan				Uji Statistik (p value)
	Tidak Patuh		Patuh		
	f	%	f	%	
PNS	2	4.7	0	0.0	
Tidak Bekerja	1	2.3	1	2.3	
<b>Efek Samping Obat</b>					
Dua Gejala ESO	0	0.0	4	9.3	p = 0,832
Tiga Gejala ESO	9	20.9	11	25.6	
Empat Gejala ESO	5	11.6	14	32.6	
<b>Tingkat Pengetahuan</b>					
Rendah	2	4.7	1	2.3	p = 0,000
Cukup	12	27.9	5	11.6	
Tinggi	0	0.0	23	53.5	
<b>Total</b>	14	32.6	29	67.4	

**ANALISIS USIA DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Hampir separuh responden yaitu 12 responden (27.9%) dalam usia kategori lansia akhir (56-65 tahun) serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2011) bahwa umur merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sikap seseorang dalam melaksanakan terapi, untuk mereka yang masih dalam usia produktif akan lebih terpacu untuk sembuh karena masih dalam masa produktif dibandingkan dengan mereka sudah tua.

Peneliti berpendapat tidak adanya signifikansi hubungan usia dengan kepatuhan pengobatan karena faktor kelompok usia dominan responden adalah usia lansia. Usia lansia akan memiliki kondisi fisik yang lebih rentan terhadap komorbiditas penyakit.

Tingkat kelemahan pasien mungkin lebih tepat sebagai faktor prediktor yang mempengaruhi kepatuhan responden dibandingkan dengan usia responden.

**ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Hampir separuh responden yaitu 12 responden (27.9%) memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrina, *et al* (2011) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menjaga pola hidupnya agar lebih sehat. Responden yang memiliki pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang tingkat pendidikannya rendah. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki responden maka semakin



mudah menerima informasi yang diberikan sehingga dapat mematuhi pengobatan secara teratur.

#### **ANALISIS LAMA TERDIAGNOSA DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Lebih dari separuh responden yaitu 28 responden (65.1%) memiliki lama terdiagnosa  $\geq$  12 bulan. Hasil uji korelasi ada hubungan yang signifikan antara lama terdiagnosa dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Kaplan dan Sadock dalam Cohen et al., (2019) mengemukakan pasien yang menjalani pengobatan dalam periode awal akan menjadi pengalaman penting di seluruh hidupnya. Pengalaman tersebut akan menjadi tolok ukur mental jika ada kejadian yang serupa. Demikian halnya dengan terapi kemoterapi. Jika pasien masih kurang pengalamannya dalam menjalani kemoterapi, maka akan cenderung cemas dan tidak patuh menjalaninya.

#### **ANALISIS DOMISILI DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Hampir separuh responden yaitu 15 responden (34,8%) berdomisili di dalam kota Malang serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi ada hubungan yang bermakna antara domisili dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Pasien yang tinggal dalam lingkup area Rumah Sakit akan cenderung mudah untuk patuh. Biaya akomodasi dan transportasi selama perawatan bagi pasien luar

kota tetap menjadi beban yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan program kemoterapi.

#### **ANALISIS PEMBAYARAN DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Lebih dari separuh responden yaitu 29 responden (57,4%) menggunakan pembiayaan asuransi BPJS serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji statistik tidak dapat dijalankan karena data bernilai konstan yakni seluruh responden hanya menggunakan pembiayaan BPJS.

Sakdiyah (2015) menuturkan hasil penelitiannya bahwa biaya kemoterapi memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan. Fakta bahwa biaya kemoterapi yang tidak terjangkau menyebabkan pasien ingin terminasi dan beralih ke pengobatan alternative (Samel, 2011).

#### **ANALISIS DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Lebih dari separuh responden yaitu 29 responden (57,4%) memiliki dukungan keluarga serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji statistik tidak dapat dijalankan karena data bernilai konstan yakni seluruh responden menyatakan memiliki dukungan keluarga.

Hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Sari (2011) yang menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga yang rendah memiliki kecenderungan memiliki motivasi yang rendah, uji signifikansi juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antar kedua variabel tersebut.

### **ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Lebih dari separuh responden yaitu 27 responden (62,7%) memiliki pendapatan dibawah UMR serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Sejalan dengan penelitian Wulandari (2015) bahwa pendapatan dengan kepatuhan tidak ada hubungan yang signifikan antara. Meski demikian, pendapatan merupakan faktor resiko terjadinya ketidakpatuhan. Keluarga dengan tingkat pendapatan di bawah Upah Minum Derah (UMR) berisiko tidak patuh 1,7 kali dibandingkan keluarga dengan pendapatan sesuai atau lebih dari UMR.

### **ANALISIS PEKERJAAN DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Hampir separuh responden yaitu 18 responden (41,8%) bekerja dalam sektor swasta serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis adanya hubungan antara jenis pekerjaan dengan tingkat kepatuhan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi. Namun demikian, beberapa literature mengindikasikan

bahwa pasien yang tidak bekerja menempati waktu yang lebih leluasa untuk fokus pada penyakit dan pengobatan dibandingkan pasien yang bekerja. Meskipun hal ini dapat pula dijelaskan pada pasien yang bekerja dapat meminta izin kepada atasan untuk meninggalkan pekerjaan dengan alasan sakit atau menjalani program pengobatan kemoterapi (Grifiin, 2014).

### **ANALISIS EFEK SAMPING OBAT DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Hampir separuh responden yaitu 14 responden (32,5%) mengalami empat gejala efek samping obat kemoterapi serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi diketahui tidak ada hubungan yang bermakna antara gejala efek samping obat dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Bertolak belakang dengan Pertiwi et al., (2015) bahwa banyaknya efek samping yang menyebabkan perubahan pada aspek pasien tersebut menyebabkan pasien memutuskan untuk tidak melanjutkan program kemoterapi. Tidak sesuai dengan hasil penelitian dimungkinkan karena adanya faktor mekanisme koping responden yang baik/adaptif. Sebagaimana diketahui bahwa responden mayoritas telah menjalani pengobatan lebih dari 1 tahun. Lamanya program pengobatan yang telah ditempuh memberikan respon psikologis pasien sudah dalam tahapan acceptance terhadap segala konsekuensi pengobatan termasuk efek samping obat. Hal ini didukung oleh penelitian Rarung et al., (2017)

yang menunjukkan bahwa mekansime koping pasien memiliki hubungan yang bermakna dengan kondisi stress pasien dalam menghadapi terjadinya dampak efek samping kemoterapi.

### **ANALISIS PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN KEMOTERAPI**

Lebih dari separuh responden yaitu 23 responden (53,4%) memiliki pengetahuan dalam kategori tinggi serta patuh dalam menjalani program kemoterapi. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan program kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Pertiwi *et.al* (2017) melakukan peneltian yang didapatkan gambaran bahwa pengetahuan berpengaruh secara kuat dengan kepatuhan. Pengetahuan sebagai aspek dasar dari perilaku pasien. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang rendah berdampak pada ketidakpatuhan. Semakin minim paparan informasi yang didapatkan oleh pasien maka pasien semakin tidak konsisten untuk berobat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Mayoritas responden berusia dalam kategori lansia awal, riwayat pendidikan SD, lama terdiagnosa lebih dari sama dengan 12 bulan, berdomisili di luar kota malang, menggunakan pembayaran BPJS, memiliki dukungan keluarga, berpendapatan dibawah UMR, bekerja dalam sektor swasta, mengalami dua gejala efek samping, serta tingkat pengetahuan dalam

kategori tinggi. Lebih dari separuh responden patuh dalam menjalani pengobatan kemoterapi di IRNA III RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan dengan karakteristik tingkat pendidikan, lama terdiagnosa, domisili responden, dan tingkat pengetahuan..

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang signifikan dalam mempengaruhi kepatuhan adalah tingkat pendidikan, lama terdiagnosa, domisili responden dan tingkat pengetahuan. Faktor tingkat pendidikan, lama terdiagnosa dan domisili adalah faktor yang tidak dapat dirubah atau *non-modifiable facors* ataupun kalau dirubah memerlukan proses yang panjang. Faktor yang mudah dirubah adalah tingkat pengetahuan. Berdasarkan argumentasi tersebut disarankan agar perawat mengoptimalkan kepatuhan kemoterapi dengan cara meningkatkan tingkat pengetahuan pasien. Proses peningkatan pengetahuan dapat ditempuh dengan mengadakan kegiatan rutin konseling seputar kemoterapi, penyuluhan tentang kemoterapi, memperbanyak media media informatif tentang kemoterapi misal leaflet, booklet, atau poster di ruang rawat inap.

Rumah sakti disarankan ikut serta dalam memfasilitasi kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang kemoterapi. Pengadaan media informasi, melatih tenaga kesehatan perawat untuk ikut pelatihan edukasi pasien kemoterapi, dan membuat program pendidikan kesehatan kepada pasien kemoterapi secara berkelanjutan baik berupa program konseling, penyuluhan, maupun

seminar awam. Saran bagi penelitian berikutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pasien kemoterapi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afiyanti, Y., & Pratiwi. 2016. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi *Perempuan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arfianti, D. R. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan Perawat di RSI Sultan Agung Semarang. *Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang*, 36(1), 2010.

Arnorld, D. T., et. al. 2015. *The Effect Of Chemotherapy On Health-Related Quality Of Life In Mesothelioma: Results From The SWAMP Trial. British Journal Of Cancer (2015) 112,1183-1189.*

Azwar, S. (2017). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bandiyah. 2015. *Hubungan Gambaran Diri Dengan Kepatuhan Menjalani Kemoterapi Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan*. Vol 8 No. 2:131-139

Berek, J. S., Hacker, N. F., Berek, D., & Hengst, T. (2015). *Gynecologic Oncology Sixth Edition Illustrations and design* by. China: Library of

Citrawati, N. P. A., Armini, N. W., &

Suindri, N. N. (2018). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Pasien Kanker Serviks Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol I*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Cohen, P. A., Jhingran, A., Oaknin, A., & Denny, L. (2019). Cervical cancer. *The Lancet*, 393(10167), 169–182. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)32470-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)32470-X)

Cunningham, FG. Mcdonald, P. (2014). *Buku Obstetric Williams.; Karsinoma Serviks* (Edisi 22). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Derks, M., Lonkhuijzen, L. R. C. W. Van, Bakker, R. M., Stiggelbout, A. M., Kroon, C. D. De, Westerveld, P. H., ... Kuile, M. M. (2017). Long-Term Morbidity and Quality of Life in Cervical Cancer Survivors A Multicenter Comparison Between Surgery and Radiotherapy as Primary Treatment. *International Journal of Gynecological Cancer*, 27(2), 350–356.

Desmaniarti, Z; Avianti, N. (2014). Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Menurunkan Stres Pasien Kanker Serviks. *Jurnal Ners*, 9(1 April 2014), 91–96.

Doloksaribu, T. M., & Manurung, R. D. (2014). *Menjalani terapi kemoterapi di rb4 rsup h . A . Malik medan.*

Halimatussakdiah, H., & Junardi, J. (2017). Faktor Risiko Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan*,

- 8(3), 415.
- Hardiano, R., Huda, N., & Studi Ilmu Keperawatan, P. (2015). Gambaran Indeks Massa Tubuh Pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jom*, 2(2). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/186920-ID-gambaran-indeks-massa-tubuh-pada-pasien.pdf>
- Hastuti, A. P., & Nurmayunita, H. (2018). Penerapan Model Perilaku Perawat tentang Hand Hygiene Berbasis Teori of Planned Behaviour dan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene 5 Momen 6 Langkah. *Jurnal Hesti Wira Sakti*, 6(2).
- Heffner, L.J. Schust, D. (2014). *At A Glance Sistem Reproduksi* (Edisi Kedu). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Joniardi, Mardjan, & Hernawan, A. D. (2016). *Gambaran karakteristik dan kepatuhan pengobatan penderita tb paru di wilayah kerja puskesmas tebas kabupaten sambas*.
- Kumar, Cotran, R. S. (2015). *Buku Ajar Patologi Vol. 1* (Edisi 7). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Lutfu, U., & Maliya, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien dalam tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(4), 187–192. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/509/4g.pdf;sequence=1>
- Made, S., & Sulastri. (2016). Gambaran Fisik dan Psikologi Klien dengan Kanker Serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan UMS*, 0–8.
- Ningrum, D. A. R., & Rahmawati, T. (2015). Pengaruh Kemoterapi Terhadap Asupan Makan dan Status Gizi Penderita Kanker Nasofaring. *Profesi*, 12(2), 58–66.
- Norwitz, E. Schorge, J. (2015). *At a Glance Obstetri & Ginekologi* (Edisi Kedu). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 16, 15–49.
- Nurdjanah, S. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pelaksanaan Program Kemoterapi pada Klien Kanker Payudara di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*.
- Nurhikmah. (2017). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Carcinoma Mammae tentang Pemberian Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Islam Faisal Makassar. *Karya Tulis Ilmiah FKIK UIN Alaudin Makassar*.
- Nurjanah, S. 2015. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pelaksanaan program kemoterapi pada klien kanker payudara di RSUP dr. Sardjito jogjakarta*.
- Ohno, T., Kato, S., Wakatsuki, M., Noda, S. ei, Murakami, C., Nakamura, M., & Tsujii, H. (2016). Incidence and temporal

pattern of anorexia, diarrhea, weight loss, and leukopenia in patients with cervical cancer treated with concurrent radiation therapy and weekly cisplatin: Comparison with radiation therapy alone. *Gynecologic Oncology*, 103(1), 94–99. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2006.01.048>

Olivera, J. (2016). Human Papiloma Virus. *The New England Journal of Medicine*, 361, 19.

Patil, V. M., dkk. 2015. *Compliance With Neoadjuvant Chemotherapy in T4 Oral Cancers: Place, Person, Socioeconomic Status, or Assistance*. *Jurnal Of Global Oncology Volume 1, Issue 2, Desember 2015*.

Pertiwi, M. P., Karini, S. M., & Agustin, R. W. (2015). Hubungan Antara Resiliency dan Pengetahuan tentang Pengobatan Kanker Payudara dengan Kepatuhan Pasien di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Psikologi USM*, 998.

Perwitasari, D. A. 2016. Translation And Validation of EORTC QLQ into Indonesian Versions for Cancer Patients in Indonesia. *Japanese Journal Of Clinical Oncology* 2011; 41(4) 519-529.

Pradono, J., Hapsari, & Sari P. (2019). *Kualitas Hidup Penduduk Indonesia Menurut Classification Of Functioning, Dissability And Health (ICF) Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Kesehatan*, 9 (24). 1-10.

Putri, S. B., Hamid, A. Y. S., & Priscilla, V. (2017). Karakteristik

Dan Strategi Koping Dengan Stres Pasien Kanker Payudara Dalam Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Endurance*, 2(3), 303. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2026>

Rarung, R., Loho, M., & Suparman, E. (2017). *Karakteristik Penderita Kanker Serviks Stadium Lanjut Di Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou*.

Rathore, N. & Gupta, S. 2014. *Comparison Of Compliance And Respons Rate Of Radiotherapy Alone Vs. Chemo Radiotherapy In Stage IIIB Carcinoma Cervix Patients Having Obstructive Uropathy*. *International Journal* 2014 Nov;2(4):1548-1557.

Santi, M. P. L., & Sulastri. (2015). Gambaran Fisik Dan Psikologis Klien Dengan Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. *Berita ilmu keperawatan*. Vol 03 (3). <http://hdl.handle.net/11617/3688> (Oktober 2010)

Satwe, Seema, Salunkhe & Satave. 2014. *Quality of Life (QOL) of Women with Radiation Therapy*. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064*.

Sogukopinar, N. E. A. (2013). Cervical Cancer Prevention and Early Detection. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 4, 15–21.

Sonia, G., Arifin, H., & Murni, A. W. (2019). Hubungan mekanisme koping dengan kepatuhan kemoterapi pada penderita keganasan yang mengalami ansietas dan depresi. *Artikel Kesehatan MKA Vol 37*, 37(April 2014), 2–7.

- Sri, O. (2019). Hubungan kepatuhan menjalani kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker serviks di rsud dr. Moewardi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Tunas, dkk. 2016. *Penilaian Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks dengan Kemoterapi Paklitaksel-Karboplatin di RSUP Sanglah*. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, Vol 5 No. 1, Hal 35-46
- Umboh, F. J., Doda, D. V., & Kandou, G. D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene dalam Mencegah Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Advent Manado. *Universitas Sam Ratulangi*.
- Uppal, S., del Carmen, M. G., Rice, L. W., Reynolds, R. K., Jolly, S., Bregar, A., ... Rauh-Hain, J. A. (2016). Variation in care in concurrent chemotherapy administration during radiation for locally advanced cervical cancer. *Gynecologic Oncology*, 142(2), 286–292. <https://doi.org/10.1016/j.ygyno.2016.05.026>
- Vermandere, H., Naanyu, V., Mabeya, H., Broeck, D. Vanden, Michielsen, K., & Degomme, O. (2014). Determinants of Acceptance and Subsequent Uptake of the HPV Vaccine in a Cohort in Eldoret, Kenya. *PLOS ONE | Www.Plosone.Org*, 9(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0109353>
- Wiknjosastro, H. (2015). *Buku Ajar Ilmu Kandungan* (Kedua). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Wiknjosastro, H. (2015). *Buku Ajar Ilmu Kandungan* (Kedua). Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Wulandari, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit*, 2(1), 17–28.
- Wulandari, Y. (2016). Hubungan Karakteristik Pasien Dengan Tingkat Kepatuhan Terapi Arv Di Rawat Jalan Upipi Rumah Sakit Dr. Soetomo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v9i1.5033>
- Yulia, T. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien tentang Pengobatan Kemoterapi di Rumah Sakit Kanker Dharmais. *Skripsi FIK Universitas Indonesia*.